BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat suatu perusahaan akan melakukan investasi pada suatu pusat laba (*profit center)* yang dimilikinya, salah satu hal yang harus menjadi pertimbangan adalah sumber dana untuk investasi tersebut. Perusahaan memiliki dua pilihan yang dapat dijadikan sumber dana perusahaan, yaitu dari dana pinjaman dan dana dari pemegang saham. (Rudianto, 2006). tujuan pendirian perusahaan dapat dibedakan menjadi tujuan ekonomis dan tujuan sosial. Tujuan ekonomis berkenaan dengan upaya perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dalam hal ini perusahaan berupaya untuk menciptakan laba, menciptakan pelanggan, dan menjalankan upaya-upaya pengembangan dengan memusatkan perhatian pada kebutuhan masyarakat dalam hal produk yang diinginkan, kualitas, harga, kuantitas, waktu pelayanan, kegunaan produk, dan sebagainya. Sedangkan untuk tujuan social, perusahaan diharapkan untuk memperhatikan keinginan investor, karyawan, penyedia faktor-faktor produksi, maupun masyarakat luas. (M. Fuad, dkk., 2000).

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004:70).

Laba yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan tolak ukur yang di pakai oleh investor untuk mengevaluasi prospek perusahaan di masa yang akan datang. Laporan laba rugi ini melaporkan profitabilitas organisasi bisnis selama periode waktu tertentu (Simamora, 2000: 22). Hal Serupa di kemukakan oleh (Parlindungan, 2009 : 60) Indikator keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, akan tetapi laba suatu perusahaan tidak mencerminkan jumlah kas yang ada di perusahaan.

Dari pendapat tersebut dapat di ketahui bahwa Laba merupakan pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan yang menunjukkan sumber dari mana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban perusahaan. Perusahaan akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.(Kusnadi *at al.* 2004).

Selanjutnya Arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi (Sofyan Syafri Harahap, 2004:257). Ringkasan mengenai transaksi dalam bentuk kas yang berasal dari tiga macam kegiatan yang dilakukan perusahaan yaitu Kegiatan Operasi, Kegiatan Investasi dan Kegiatan Pendanaan. (Harry Supangkat,2003:33).

Arus kas merupakan arus masuk dan arus keluar kas setara kas Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa arus kas merupakan

jumlah kas yang mengalir masuk dan keluar dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan kata lain, arus kas adalah perubahan yang terjadi dalam jumlah kas perusahaan selama suatu periode tertentu**.** (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002;22).

Laporan arus kas merupakan laporan yang di dalamnya terdapat perputaran uang dalam satu periode. Informasi tentang arus kas berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut. Laporan arus kas melaporkan ukuran arus kas untuk tiga aktivitas utama dalam bisnis yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. (Subramanyam,2005).

Pada dasarnya tujuan akhir Arus Kas dan setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika Arus Kas yang diterima lebih besar/meningkat dan Laba nya pun meningkat. (Sofyan Syafri Harahap, 2004:260).

Definisi Perputaran piutang merupakan posisi piutang dan transaksi waktu pengumpulannya dapat dilihat dengan menghitung perputaran piutang tersebut (*turnover receivable*). Yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*netto*) dengan piutang rata-rata. (S. Munawir, 2004:75). Selain itu Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Investasi yang tertanam dalam piutang diharapkan terjadi perputaran piutang yang relatif cepat dengan periode

rata-rata pengumpulan piutang yang pendek antara lain dilakukan dengan cara menetapkan periode kredit. (S. Munawir, 2004:75).

Perputaran piutang adalah rasio yang memperlihatkan lamanya untuk mengubah piutang menjadi kas. Perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan kredit bersih dengan saldo rata–rata piutang. Saldo rata-rata piutang dihitung dengan menjumlahkan saldo awal dan saldo akhir dan kemudian membaginya menjadi dua. (Rahman, 2010).

Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Piutang timbul karena adanya transaksi penjualan barang atau jasa secara kredit. Ini berarti perusahaan mempunyai hak klaim terhadap seseorang atau perusahaan lain. Dewasa ini dengan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis di Indonesia telah memaksa perusahaan perusahaan di Indonesia untuk sebisa mungkin mempertahankan kelangsungan usahanya. Dengan keadaan seperti itu, sehingga memicu perusahaan perusahaan untuk berkerja keras dalam menghasilkan Laba yang menjadi tujuan utama dari setiap usaha. Selain dengan melakukan efisiensi terhadap biaya biaya produksi, hal lain yang dapat dilakukan perusahaan perusahaan adalah dengan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. (Taufik, 2010).

Karena pada umumnya pemberian kredit sudah lazim dilakukan oleh perusahaan perusahaan saat ini, karena jika melakukan pembayaran tunai seperti yang ditawarkan perusahaan, kontinuitas perusahaan akan menjadi sesuatu yang sulit direalisasikan, karena mungkin saja perusahaan lain menawarkan kemudahan lewat pemberian kredit. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu

kebutuhan bagi perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya dan dalam mempertahankan eksistensinya. Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi Penjualan secara kredit ini tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang dan akan berubah menjadi kas pada saat terjadi pelunasan piutang oleh pelanggan atau konsumen. Perusahaan pasti memiliki beberapa pelanggan yang tidak sanggup membayar atau melunasi hutang mereka. Rekening pelangggan seperti itu umumnya disebut piutang tidak tertagih atau piutang ragu-ragu, dan merupakan suatu kerugian atau beban penjualan secara kredit. Ada dua metode untuk mengukur piutang ragu-ragu yaitu metode cadangan dan metode penghapusan langsung. (Taufik, 2010).

Perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan. Jika Perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi. Yuniep Mujati Suaidah (2009). Maka dari itu dapat disimpulkan perusahaan yang mampu mengelola Perputaran piutang nya dengan baik maka akan menghasilkan Laba yang tinggi bagi kelangsungan hidup perusahaan.

Penulis menemukan fenomena Sebagai berikut, Menurut Lalisang Direktur utama PT UNILEVER Indonesia Tbk (2012), PT UNILEVER Indonesia Tbk mencatatkan Penurunan Laba tahun Berjalan Sebesar Rp 2,33 triliun pada semester 1-2012. Perseroan menyampaikan dalam Laporan keuangan/Laporan Arus kas yang di publikasikan di jakarta Arus Kas Perusahaan Mengalami peningkatan 7 % (www.okezone.com). Dari fenomena diatas dapat di jelaskan bahwa adanya kondisi arus kas perusahaan meningkat 7% dan laba perusahan

menurun sebesar Rp. 2,33 triliun. Hal tersebut bertolak belakang dengan teori. Teori mengatakan Setiap perusahaan dalam hal ini tentu menginginkan hasil akhir yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh pendapatan yang akhirnya diharapkan perusahaan akan memperoleh laba. Jika Arus Kas yang diterima lebih besar/meningkat dan Laba nya pun meningkat. (Sofyan Syafri Harahap, 2004:260).

Selain itu adapula Fenomena penulis temukan sebagai berikut :

Tabel 1.1
Perputaran Piutang PT. Unilever
Tahun 2006 - 2010

Tahun	**Perputaran Piutang (kali)**
2006	**20**
2007	**18**
2008	**18**
2009	**16**
2010	**14**

(Sumber : laporan keuangan PT. Unilever)

Di lihat dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa perputaran piutang dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi dengan tren yang menurun. Pada tahun 2006 sampai 2010 rasio piutang mengalami penurunan yang besar yaitu sebesar 2 kali (perhitungan rasio piutang) sangat berbahaya dan dapat berdampak kerugian bagi perusahaan. PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) membukukan laba bersih sebesar Rp1,964 triliun, meningkat dibanding laba tahun lalu sebesar Rp1,721

triliun. Dalam laporan keuangan yang dipublikasikan perseroan, di Jakarta, Rabu (26/3/2008), Unilever mencatat penjualan bersih sebesar Rp12,544 triliun. Naik dibanding tahun lalu sebesar Rp11,335triliun. Harga pokok penjualan juga meningkat, namun laba kotor ikut meningkat dari Rp5,630 triliun menjadi Rp6,297 triliun. Sedangkan laba usaha sebesar Rp2,777 triliun, sedangkan tahun sebelumnya sebesar Rp2,435. Serta laba sebelum pajak menjadi Rp2,821 triliun. Naik dari Rp2,464 triliun pada tahun sebelumnya. (www.okezone.com). Hal tersebut bertolak belakang dengan teori yang ada, Utang jangka pendek dan perputaran piutang memiliki hubungan yang sangat erat dengan Laba. Karena dengan adanya utang jangka pendek maka dapat mendanai operasional perusahaan sedangkan perputaran piutang merupakan salah satu bentuk investasi yang dilakukan perusahaan.Jika perputaran piutang dilakukan secara efektif dan efisien maka akan menghasilkan laba yang tinggi. (Yuniep Mujati Suaidah, 2009).

Pada hasil penelitian Sutarti dan adi sulaiman (Jurnal Ilmiah Ranggagading. Volume 11 no.2, Oktober 2011 : 117 -125) dalam judul Pengaruh arus kas operasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Studi kasus pada PT Multi Manunggal menyebutkan bahwa hasil analisa statistik SPSS dapat di tarik kesimpulan bahwa PT indofood sukses makmur Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variabel X) terhadap Laba bersih (variabel Y) yang di hasilkan perusahaan sedangkan PT Unilever Indonesia Tbk memiliki pengaruh yang signifikan antara arus kas operasi (variabel X) terhadap Laba bersih (variabel Y) yang di hasilkan perusahaan.

Terdapat penelitian juga yang berhubungan dengan perputaran piutang yang di teliti oleh Nina sufiana dan Ni ketut purnawati (E-Jurnal Manajemen Universitas, 2013). Dalam judul Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas menyebutkan bahwa Perputaran kas tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah yang negatif secara parsial terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2010. Diantara ketiga variabel bebas tersebut yang dominan berpengaruh terhadap profitabilitas adalah perputaran piutang.

Atas dasar latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai ***"Pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada PT UNILEVER INDONESIA Tbk."***

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis mencoba mengidentifikasikan masalah yang akan menjadi pokok pembahasan. Adapun yang menjadi pokok pembahasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Terjadi peningkatan Arus kas pada tahun 2012 sebesar 7 % namun laba perusahaan menurun sebesar Rp. 2,33 triliun.
2. Adanya penurunan perputaran piutang dari tahun 2006 sampai dengan 2010 sebesar 2 kali (perhitungan rasio piutang) namun tahun 2008 laba bersih meningkat sebesar Rp1,964 triliun di banding laba tahun lalu sebesar Rp1,721 triliun.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian yang dikemukakan diatas, maka penulis mencoba mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dibahas antara lain :

1. Seberapa besar Pengaruh Arus kas terhadap laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.
2. Seberapa besar Pengaruh Perputaran piutang terhadap laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.
3. Seberapa besar Pengaruh Arus kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan untuk memperoleh bukti empiris, maka dapat dilihat maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai adanya pengaruh antara Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang ingin penulis kaji, maka tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh Arus kas terhadap laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh Perputaran piutang terhadap laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

3. Mengetahui seberapa besar pengaruh Arus kas, Perputaran piutan terhadap laba pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Penulis

   Sebagai suatu pengalaman yang berharga karena dengan penelitian ini penulis dapat memperoleh gambaran secara langsung mengenai bagaimana teori-teori Arus kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.

2. Perusahaan yang diteliti

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk memperluas wawasan mengenai masalah-masalah dalam hal Arus kas, Perputaran Piutang dan Laba dapat diterapkan serta dapat pula dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kelangsungan aktifitas operasional.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Pengembangan ilmu

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang pengaruh Arus Kas dan Perputaran Piutang terhadap Laba pada PT. UNILEVER Indonesia Tbk.

2. Peneliti selanjutnya

Dari hasil penelitian ini agar peneliti selanjutnya bisa mengembangkan kembali tentang pengaruh Arus Kas, Perputaran Piutang terhadap Laba. Dan bisa menjadi acuan untuk melanjutkan penelitian selanjutnya yang lebih baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian PT. UNILEVER Indonesia Tbk di Jln. Jababeka IX Blok D 1-29, Cikarang – Bekasi 17520, Jawa Barat – Indonesia.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai pada bulan September 2012 sampai dengan selesai. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

Kegiatan	Bulan 2012 - 2013											
	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
Pra Survei:												
1. Persiapan Judul												
2. Persiapan Teori												
3. Pengajuan Judul												
4. Mencari Perusahaan												
Usulan Penelitian:												
1. Penulisan UP												
2. Bimbingan UP												
3. Seminar UP												
4. Revisi UP												
Pengumpulan Data												
Pengolahan Data												
Penyusunan Skripsi:												
1. Bimbingan Skripsi												
2. Sidang Skripsi												
4. Pengumpulan Draf Skripsi												